

**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* (AQ) DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 TANJUNG
MUTIARA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Bimbingan dan Konseling*



Oleh
DELFI ZULKIFLI YANTI
NIM. 17006086

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

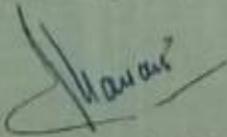
HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* (AQ) DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 TANJUNG MUTIARA

Nama : Delfi Zulkifli Yanti
NIM/BP : 17006086/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Mei 2021

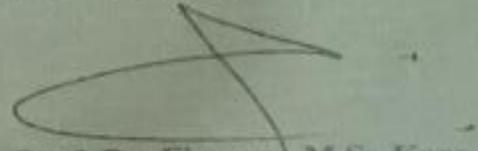
Disetujui Oleh

Pembimbing



Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
NIP.19561013 198202 2 001

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

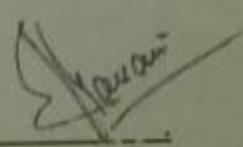
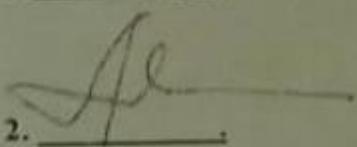
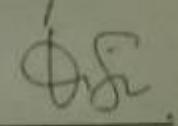
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dengan Prestasi Belajar
Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara
Nama : Delfi Zulkifli Yanti
NIM/BP : 17006086/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Mei 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota : Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Delfi Zulkifli Yanti

NIM/BP : 17006086/2017

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 Mei 2021

Saya yang menyatakan,



(Delfi Zulkifli Yanti)

ABSTRAK

Delfi Zulkifli Yanti. 2021. Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Salah satu penentu prestasi belajar adalah siswa mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar. Kesulitan-kesulitan belajar akan mempengaruhi pencapaian siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Kenyataannya ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah, siswa tidak mampu mengatur waktu untuk belajar, ada siswa yang kurang memahami konsep pelajaran, serta ada siswa yang mengalami kesulitan dalam sarana belajar sehingga menghambat proses belajar yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terganggu. *Adversity quotient* (AQ) sangat diperlukan dalam hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk *adversity quotient* (AQ), (2) prestasi belajar siswa, dan (3) menguji hubungan *adversity quotient* (AQ) dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian 701 orang siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara dan sampel 277 orang siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner *adversity quotient* (AQ) dan prestasi belajar dilihat dari dokumen nilai semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* (AQ) dengan prestasi belajar siswa melalui program statistik *SPSS for windows release 20.0*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) *adversity quotient* (AQ) berada pada kategori sedang, (2) prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan yang positif signifikan antara bentuk *adversity quotient* (AQ) dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien sebesar 0,218 dengan nilai signifikan sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 1 dengan tingkat hubungan lemah.

Kata Kunci : *Adversity Quotient* (AQ), Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbi'l'amin, Segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Adversity Quotient (AQ) dengan Prestasi Belajar Siswa SMA NEGERI 1 Tanjung Mutiara”**. Tidak lupa sholawat dan salam senantiasa disampaikan pada Nabi Muhammad S.A.W.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkenan memberikan semangat, meluangkan waktu dan menyumbangkan pemikiran sehingga terselesaikannya skripsi ini, yaitu :

1. Ibu Dra. Khairani M.Pd., Kons, selaku pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons selaku penguji I dan ibuk Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd selaku penguji II yang memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku ketua jurusan BK FIP UNP.
4. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons, selaku sekretaris jurusan BK FIP UNP.
5. Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan BK FIP UNP yang telah membantu proses administrasi selama perkuliahan.

6. Bapak Drs. Nasril selaku kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
7. Kedua orangtua ayah (Zulkifli) , ibu (Satridawati), abang (Deni Saputra) dan adik (Ahmad Dion Syaputra) serta seluruh keluarga besar lainnya yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan, semangat dan bantuan baik secara moril maupun materil untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2017, terkhusus (Hamidah, Desra Andinika, Febriella Fauziah dan Fitri Yani, selanjutnya rekan-rekan se-PA yang saling memberi informasi atas kedatangan ibuk ke kampus, serta adik-adik yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Padang, 25 Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Asumsi Penelitian	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Prestasi Belajar	13
1. Pengertian Prestasi Belajar	13
2. Fungsi Prestasi Belajar.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
4. Aspek-aspek Prestasi Belajar	17
B. <i>Adversity Quotient</i>	18
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	18
2. Tingkatan <i>Adversity Quotient</i>	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	20
4. Aspek-aspek <i>Adversity Quotient</i>	22
C. Penelitian Relevan	25
D. Kaitan <i>Adversity Quotient</i> dengan Prestasi Belajar Siswa	26
E. Kerangka konseptual.....	28
F. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Definisi Operasional	33
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Prosedur Pengumpulan Data	38
G. Pengolahan Data	38
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
KEPUSTAKAAN.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	30
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3. Alternatif Jawaban.....	36
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen.....	36
Tabel 5. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif	39
Tabel 6. Klasifikasi Skor <i>Adversity Quotient</i> Secara Keseluruhan	40
Tabel 7. Klasifikasi Skor <i>Control</i> (Kendali)	40
Tabel 8. Klasifikasi Skor Asal Usul dan Pengakuan.....	40
Tabel 9. Klasifikasi Skor <i>Reach</i> (Jangkauan)	41
Tabel 10. Klasifikasi Skor <i>Endurance</i> (Daya Tahan).....	41
Tabel 11. Interpretasi dan Korelasi Nilai r	42
Tabel 12. Deskripsi <i>Adversity Quotient</i> (AQ) Keseluruhan.....	43
Tabel 13. Deskripsi <i>Adversity Quotient</i> (AQ) Kendali	44
Tabel 14. Deskripsi <i>Adversity Quotient</i> (AQ) Asal Usul dan Pengakuan.....	45
Tabel 15. Deskripsi <i>Adversity Quotient</i> (AQ) Jangkauan	46
Tabel 16. Deskripsi <i>Adversity Quotient</i> (AQ) Daya Tahan.....	46
Tabel 17. Keseluruhan Indikator	47
Tabel 18. Deskripsi Data Prestasi Belajar	48
Tabel 19. Korelasi <i>Adversity Quotient</i> (AQ) dengan Prestasi Belajar	48

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	28

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama yang akan membawa perubahan bagi setiap negara dalam menyiapkan generasi-generasinya. Ruminiati (2016:10) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai pengubahan sikap dan tingkah laku individu atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Menurut Prayitno (2009: 358) dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, pasal satu butir satu yang mengandung penegasan pendidikan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana, pendidikan dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk pengembangan potensi yang dilakukan melalui pengaktifan diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Menurut Ruminiati (2016:10) pendidikan sebagai usaha sadar manusia dalam meningkatkan budi pekerti, melalui lembaga pendidikan sehingga anak menjadi lebih baik, lebih maju, lebih sempurna serta seimbang lahir dan batin.

Menurut Sudarsana, dkk (2020: 65) dalam Undang-undang Sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003, proses pembelajaran pada anak dapat dibedakan atas tiga jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal. Menurut Sudarsana, dkk (2020: 65), pendidikan

formal adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah secara teratur, sistematis, berjenjang dan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sekolah ialah sebuah wadah bagi guru dan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar, mengamati hal-hal yang terjadi disekelilingnya dan pengamatan terhadap diri masing-masing (Pora, 2004: 17). Menurut Fachrurrozi & Ibrahim (2018) sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Proses pembelajaran memiliki peran yang penting dalam perkembangan dan keberhasilan prestasi belajar siswa. Menurut Putri, Ibrahim, & Sukma (2013) keberhasilan atau pencapaian dalam tujuan pendidikan tergantung pada cara proses belajar itu sendiri.

Menurut Prayitno (2009: 203) belajar merupakan proses perubahan tingkahlaku individu yang diperoleh melalui pengalaman, proses stimulus respon, pembiasaan, peniruan, pemahaman dan penghayatan melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendakinya. Belajar ialah perubahan tingkah laku sebagai proses dan hasil belajar. Belajar merupakan usaha sadar yang digunakan untuk merubah perilaku (Fathurrohman, 2017: 17). Belajar ialah aktivitas yang dilaksanakan baik secara fisik maupun psikis untuk memunculkan perubahan perilaku baru pada setiap individu yang belajar berbentuk kemampuan yang konsisten bukan bersifat sementara (Arga,dkk, 2019: 1). Belajar ialah upaya untuk menguasai suatu yang baru. Menurut Wiranda & Ibrahim (2019) belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan

perubahan-perubahan baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar itu. Belajar merupakan suatu proses yang dijalani siswa yang akan mendatangkan suatu hasil dari proses belajar yaitu prestasi belajar.

Prestasi berasal dari bahasa Belanda “Prestasic” yang berarti hasil usaha (Darmadi, 2017:295). Menurut Ibrahim & Khairani (2018:41) prestasi diartikan dalam hal yang lebih luas yaitu prestasi yang berhubungan dengan penyelesaian mengenai sesuatu hal selama kehidupan seseorang. Prestasi ialah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, dikerjakan dan diciptakan yang menyenangkan hati dengan keuletan kerja (Rosyid,dkk, 2019:5). Prestasi adalah hasil yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan belajar ialah perubahan kelakuan atas pengalaman dan latihan.

Menurut Darmadi (2017) prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar tersebut (Darmadi, 2017:295). Menurut Wijaya dan Rusyan (1994) prestasi belajar dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku.

Dalam pengembangan kemampuan manusia diperlukan adanya suatu proses pembelajaran yang dilakukan semaksimal mungkin. Menurut Karneli, Firman, dan Netrawati (2018) layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu klien mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Guru BK diharapkan mampu memberikan layanan dalam rangka mencapai perkembangan optimal dan kemandirian yang utuh. Salah satu penentu prestasi belajar adalah jika siswa mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar. Menurut Hariyanto dan Mustafa (2020) kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar akan mempengaruhi prestasi yang akan dicapai.

Menurut Hakim (2005) kesulitan belajar adalah kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar. Hambatan yang menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Setiap siswa memiliki kesulitan-kesulitan yang berbeda dalam aktivitas belajar. Menurut Ilyas, Folastris dan Solihatun (2019:12) kesulitan-kesulitan yang biasanya ditemukan oleh siswa saat aktivitas belajar diantaranya nilai yang diperoleh siswa sering dibawah nilai rata-rata kelas, prestasi yang dicapai tidak seimbang dengan inteligensi yang dimiliki, perasaan siswa, dan kondisi kepribadian siswa. Seorang siswa diindikasikan kesulitan belajar jika sering mendapatkan nilai dibawah enam atau dibawah nilai C (cukup), maka dapat dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar (Hakim, 2005:22).

Kesulitan lainnya yang ditemui dalam kegiatan belajar menurut Samah (2020) yaitu siswa kewalahan dalam memenuhi tuntutan tugas yang diberikan oleh guru karena terkendala pada pemahaman materi, referensi, jaringan dan sarana lainnya. Siswa harus mencari cara agar kesulitan dalam menjalankan pendidikannya dapat teratasi, misalnya ketika siswa memiliki dana yang terbatas dalam membeli kuota, maka ia bisa meminta bantuan temannya untuk memberikan hotspot seluler agar tugasnya dapat dikerjakan atau jika siswa terkendala pada pemahaman materi pelajaran maka siswa bisa belajar dengan teman yang lebih paham akan materi pelajaran. Siswa diharapkan mampu mengatasi kondisi-kondisi negative tersebut. Menurut Tririzky dan Khairani (2020) untuk kondisi yang lebih mengkhawatirkan akan berakibat timbulnya stres dan kelelahan, sehingga menyebabkan kegagalan dalam mengelola berbagai tuntutan untuk mengerjakan tugas-tugas.

Siswa harus memiliki kemampuan dan daya juang untuk tetap bertahan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Setiap individu pasti pernah mengalami kesulitan dalam perjalanan pendidikannya. Faktor penentu individu menghadapi kesulitannya ialah kemampuannya bertahan ketika kesulitan dan keluar dari kesulitan itu sendiri, *adversity quotient* (AQ) sangat diperlukan dalam hal ini. Menurut Wiranda dan Ibrahim (2019) *adversity quotient* (AQ) atau daya juang dibutuhkan untuk memperoleh prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik agar prestasi yang diraih dapat berkembang dan meningkat.

Adversity quotient (AQ) diambil dari konsep yang dikembangkan oleh Stoltz yang merupakan seorang konsultan di dunia kerja dan pendidikan berbasis *skill*. *Adversity* dalam kamus bahasa Inggris berarti kesengsaraan atau kemalangan, sedangkan *quotient* diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan. Menurut Stoltz (2000) *adversity quotient* (AQ) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati dan mengolah kesulitan dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi tantangan untuk diselesaikan. *Adversity quotient* (AQ) merupakan suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala masalah ataupun kesulitan hidup. Menurut Habsari (2005:2) *adversity quotient* (AQ) adalah kecerdasan berupa kemampuan dalam menghadapi kesulitan, bertahan dan keluar dari kesulitan dalam keadaan sukses. Menurut Soniatri dan Syukur (2019) *adversity quotient* (AQ) sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu usaha.

Adversity quotient (AQ) membantu individu memperkuat kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari. *Adversity quotient* (AQ) terdiri dari empat aspek yang disingkat CO2RE yaitu *control*, *originand ownership*, *reach*, dan *endurance*. Stoltz membagi *adversity quotient* (AQ) menjadi tiga tipe yaitu: *Quittes* yaitu orang-orang yang berhenti dari usahanya, *campers* yaitu mereka yang telah berusaha namun belum sungguh-sungguh, dan *climbers* orang-orang pendaki yang mencapai kesuksesan. Menurut Stoltz (2000) saat seseorang berada dalam keadaan mengalami kesulitan, maka akan mempengaruhi pencapaiannya dalam memperoleh

sesuatu. Siswa yang merespon kesulitan dengan pesimis tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang berpikir optimis (Stoltz, 2000: 95). Jadi dapat disimpulkan bahwa, siswa tidak akan memperoleh prestasi belajar yang baik jika ia memiliki daya juang atau menanggapi kesulitannya dengan pesimis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soniatri dan Syukur (2019) dengan judul "*Adversity Quotient (AQ) Arranging Thesisi For Students of Faculty of Education State University of Padang*" diperoleh gambaran bahwa *adversity quotient (AQ)* mahasiswa FIP UNP masih cukup tinggi, artinya mahasiswa masih memiliki kemampuan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam menyusun skripsi.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Wardiana, Wiarta, dan Zulaikha (2014) dengan judul "Hubungan antara *Adversity Quotien (AQ)* dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan" diperoleh hasil *adversity quotient (AQ)* memberikan pengaruh atau kontribusi sebesar 27,56% untuk prestasi belajar matematika siswa. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient (AQ)* dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD di kelurahan Pedungan.

Sejalan dengan itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2013) dengan judul "Pengaruh *Adversity Quotient (AQ)* Terhadap Prestasi Belajar Matematika" diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh *adversity*

quotient (AQ) terhadap prestasi belajar matematika. Artinya semakin tinggi tingkat *adversity quotient* (AQ) siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematikanya, sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* (AQ) siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajar matematikanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, adanya siswa yang menganggap bahwa pendidikan merupakan tugas yang sulit untuk dilakukan dan akhirnya mereka menyerah karena menyadari keterbatasan yang dimiliki. Namun sebagian siswa terus berusaha untuk tetap berjuang dalam menjalankan pendidikannya, walaupun mereka juga merasakan kesulitan. Mereka beranggapan bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan, mereka tetap berusaha keluar dari kesulitan yang mereka rasakan. Sehingga mereka mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan analisis data Ujian Tengah Semester siswa dalam satu kelas di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kenagarian Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun ajaran 2020/2021 diketahui bahwa siswa memiliki nilai yang rendah seperti nilai ujian tengah semester. Tidak ada siswa yang tuntas pada seluruh mata pelajaran, dari 14 mata pelajaran 19 orang tidak tuntas lebih dari tujuh mata pelajaran, bahkan ada tujuh orang siswa yang hanya tuntas pada empat mata pelajaran. Berdasarkan rekapitulasi absen terdapat 16 dari 34 orang siswa yang tidak hadir pada seluruh mata pelajaran sebanyak ≥ 10 hari yang tercatat sejak bulan Juli sampai September 2020 serta tidak membuat tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan orang siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara yang terdaftar tahun 2020/2021 pada tanggal 21 s/d 23 Oktober di ruangan BK dan taman SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara yaitu, ada tiga orang yang tidak mampu mengatur waktu antara menjalankan pendidikan dengan kegiatan lainnya, tiga orang yang tidak memahami konsep pelajaran, dan dua orang yang mengalami kesulitan dalam sarana belajar.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan satu guru mata pelajaran pada tanggal 26 Oktober 2020 di ruang BK SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, diperoleh informasi bahwa adanya siswa yang tidak memiliki buku penunjang yang disarankan guru, adanya siswa yang kehabisan kuota, adanya siswa yang tidak memiliki jaringan internet, adanya siswa yang menggunakan *handphone* secara bergantian, adanya tugas sekolah yang tidak diselesaikan, adanya siswa yang tidak memahami materi pelajaran, adanya siswa yang sering absen pada mata pelajaran, serta banyak nilai ujian tengah semester siswa yang tidak tuntas. Kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa tersebut akan menghambat atau mengganggu aktivitas belajarnya misalnya seperti jaringan internet yang susah yang menyebabkan siswa tidak dapat mengirimkan tugas-tugasnya kepada guru mata pelajaran sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Jadi dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat peneliti simpulkan bahwa *adversity quotient* (AQ) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan teori dan fenomena yang telah

dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *adversity quotient* (AQ) dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian secara umum, yaitu:

1. Adanya siswa yang memiliki nilai rendah.
2. Adanya siswa yang tidak mampu memahami konsep pelajaran.
3. Adanya siswa yang kesulitan dalam sarana dalam belajar.
4. Adanya siswa yang absen pada mata pelajaran.
5. Adanya siswa yang tidak mampu mengatur waktu.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi lingkup permasalahan dalam penelitian, maka perlu dibatasi, yaitu:

1. *Adversity Quotient* (AQ) siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.
2. Prestasi Belajar siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.
3. Hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dengan Prestasi Belajar siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *adversity quotient* (AQ) siswa?

2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* (AQ) dengan prestasi belajar siswa ?

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Adversity quotient* (AQ) memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa.
2. *Adversity quotient* (AQ) penting dimiliki oleh setiap siswa.
3. Tingkat *adversity quotient* (AQ) siswa berbeda-beda.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *adversity quotient* (AQ) siswa.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan *adversity quotient* (AQ) dengan prestasi belajar siswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi ilmu pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai permasalahan siswa terkait dengan *adversity quotient* (AQ) dengan prestasi belajar.
- b. Bagi ilmu bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah pemahaman dan dapat membantu siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini bisa dijadikan suatu rekomendasi untuk data dasar dalam menyusun program layanan BK.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat meningkatkan *adversity quotient* (AQ) prestasi belajarnya.